SURAT AKHIR TAHUN 2021 PROVINSIAL SERIKAT JESUS

## KEBANGKITAN

## SOLIDARITAS DAN KEMURAHAN HATI

P. Benedictus Hari Juliawan, S.J.



Saudara-saudari yang terkasih,

Hampir semua orang mengira, tahun 2021 ini akan lebih baik daripada tahun sebelumnya. Ternyata, pandemi masih bersama kita bahkan menggila. Kematian, kesulitan ekonomi, ketakutan, dan kebingungan seakan berlipat ganda tatkala varian Delta Covid-19 memasuki ruang-ruang hidup kita secara membabi-buta di pertengahan tahun ini. Akibat virus ini Serikat Jesus kehilangan Pater Andreas Yuniko yang berkarya di Girisonta.

Di tengah gelapnya pandemi, tahun 2021 membawa cahaya harapan karena dua peristiwa penting. Yang pertama, Serikat Jesus memulai perayaan Tahun Ignasian pada tanggal 20 Mei 2021 hingga satu tahun ke depan. Yang dirayakan adalah pertobatan Santo Ignatius Loyola 500 tahun yang lalu. Saat itu, kaki pemuda Inigo remuk karena terkena tembakan peluru meriam kala mempertahankan benteng Pamplona dari serbuan tentara Prancis. Hancurnya kaki dan mimpi Inigo menjadi awal bagi bangkitnya Ignatius dan cita-citanya yang baru. Ia kemudian dikenal sebagai pendiri Serikat Jesus dan mistikus agung Gereja. Itulah *cannonball moment* atau saat pertobatan Inigo. Karena tembakan meriam itulah kita di sini. Karena pertobatan Inigo itulah kita menjadi pengikut Ignatius Loyola. Maka, berbeda dari kebanyakan perayaan, Tahun Ignasian







tidak berisi nostalgia atau pamer kesuksesan. Hingga pertengahan 2022 nanti kita menyelam ke kedalaman pengalaman, membangun niat pertobatan baru. Pembukaan Tahun Ignasian itu dirayakan dalam sebuah Ekaristi di kampus Universitas Sanata Dharma yang bisa dilihat kembali di kanal Youtube Jesuit Indonesia.

Peristiwa kedua adalah ulang tahun ke-50 berdirinya Serikat Jesus Provinsi Indonesia pada tanggal 8 September 2021. Setengah abad yang lalu, Pater Jenderal Pedro Arrupe datang dari Roma dan meresmikan berdirinya Provinsi Indonesia dalam sebuah upacara bersahaja di Wisma Syantikara, Yogyakarta. Mungkin orang bertanya, bukankah para Jesuit sudah lebih lama hadir di bumi Nusantara ini? Memang benar, Santo Fransiskus Xaverius berkelana di bumi Nusantara sejak 1546 dan Pater Martinus van den Elzen dan Pater Joannes Baptista Palinkxs mendarat di Surabaya untuk memulai misi Hindia Belanda pada 1859. Akan tetapi saat itu para perintis itu hadir sebagai misionaris asing yang berinduk ke Roma atau Belanda. Provinsi adalah unit pemerintahan dalam Serikat yang mandiri. Artinya, 50 tahun lalu Serikat Jesus memercayai para Jesuit di Indonesia sebagai komunitas yang mampu mengatur diri sendiri dalam



hal tenaga, keuangan, dan karya. Provinsial pertama adalah Pater Antonius Soenarja. Pesta ini dirayakan dengan studi mengenai sejarah dan peluang kerasulan di Indonesia masa depan. Hasilnya dibagikan dalam webinar tiap Kamis kedua dalam bulan sampai Juli 2022 nanti di kanal Youtube Jesuit Indonesia.

Harapan baru juga membuncah karena bulan Juli lalu Serikat Jesus menerima kehadiran 14 orang novis baru di Girisonta. Ini jumlah yang menggembirakan bila mengingat makin sulitnya mendapatkan panggilan saat ini. 10 orang adalah lulusan seminari menengah dan 4 yang lain merupakan produk pendampingan tim promosi panggilan. Uniknya, para novis ini hadir di tengah gelombang ketiga covid-19 sehingga mereka harus menjalani dua minggu pertama hidupnya sebagai novis dengan menjalani karantina di Wisma Sinnewente, Bandungan, Bahkan salah satu dari mereka harus menunda kedatangannya karena keluarganya positif Covid-19. Pandemi ini memang tak ada habisnya mencobai kita. Tak lama setelah para novis datang, pada 19 Agustus 2021 Bapak Uskup Agung Semarang Mgr. Robertus Rubiyatmoko menahbiskan enam orang Jesuit menjadi imam di Gereja Kotabaru. Tahun lalu, tahbisan dibatalkan karena

pandemi dan tahun ini nyaris batal juga! Sedianya tahbisan diadakan di bulan Juli tapi kemudian diundur sebulan dan berhasil dijalankan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Tiap imam baru hanya boleh mengundang keluarga intinya, itupun mereka harus menjalani tes PCR lebih dahulu. Yang berasal dari luar kota harus ditambah karantina di Yogyakarta sebelum bisa hadir di gereja. Lagi-lagi, pandemi ini merepotkan tapi tidak mengurangi rasa syukur kami.

Di tahun 2021 ini Serikat memulai beberapa karya baru. Yang pertama, Pater Agustinus Setyodarmono (Nano) mantan magister novis mulai bertugas sebagai koordinator formasi awam dan tinggal di Rumah Retret Sangkal Putung, Klaten. Formasi awam ini bentuk keseriusan Serikat Jesus untuk melibatkan rekan-rekan awam dalam perutusan. Idenya, berbagai kelompok awam Ignasian yang tumbuh subur diajak untuk mendalami spiritualitas Ignasian dan mengenal Serikat Jesus bersama para Jesuit. Perjumpaan yang makin intensif ini diharapkan menyamakan cita-cita dan harapan mengenai Serikat sehingga baik rekan awam maupun Jesuit bisa saling melengkapi demi karya baik bersama. Rumah Retret Sangkal Putung dibuka sebagai rumah bersama kelompokkelompok awam. Silahkan berkegiatan dan menjadikannya sebagai markas bersama.

Hal baru kedua adalah peluncuran aplikasi telpon pintar bernama Inigo. Sejak bulan Oktober lalu aplikasi ini bisa diunduh lewat Google Playstore dan iOS App Store. Aplikasi ini adalah eksperimen Serikat Jesus memasuki



ruang digital, persisnya ke dalam imajinasi dan kebiasaan orang-orang zaman ini dalam memakai telpon. Setelah website dan media sosial, aplikasi adalah medan pertarungan terbaru dalam budaya digital tempat "transformasi antropologis" terjadi seperti dikatakan Pater Jenderal Arturo Sosa saat bertemu para guru sekolah-sekolah Jesuit di Rio de Janeiro tahun 2017 lalu. Aplikasi ini masih dalam tahap awal dan akan terus dikembangkan untuk menemani perjalanan hidup para peziarah di zaman ini.

Berikutnya, salah satu imam baru yang ditahbiskan tahun ini ditugaskan untuk memulai karya pastoral di Pra Paroki St. Maria, Botong di Keuskupan Ketapang, Kalimantan Barat. Dengan umat sekitar 2000 orang dan kebanyakan adalah penduduk asli, Botong menjadi bukti semakin dalamnya keterlibatan Serikat Jesus di bumi Kalimantan. Tidak hanya itu, Serikat Jesus juga berencana membuka universitas dan SMA berasrama di Kalimantan Timur dalam waktu 5 hingga 10 tahun ke depan. Langkah-langkah awal telah dimulai dan Bapak Uskup Agung Samarinda Mgr. Yustinus Harjosusanto MSF telah memberi restu bagi rencana ini. Tentu saja penetapan Kalimantan Timur sebagai bakal lokasi Ibukota baru













Kalender Yerusalem

Linat Semui

10-November-1889

Dalam kenangan penuh kasih P. Carolus Gullielmus Josephus Boelen (1889)

ikut mengarahkan keputusan ini. Akan tetapi rencana ini barulah sebagian kecil dari mimpi besar Serikat untuk berkarya secara luas di bumi Kalimantan. Saat ini para Jesuit telah hadir di Keuskupan Agung Pontianak, Keuskupan Ketapang, Keuskupan Banjarmasin, dan nantinya di Keuskupan Agung Samarinda. Selain karya-karya baru ini, Serikat Jesus juga menata kembali beberapa karya lama agar lebih sesuai dengan kebutuhan Serikat Jesus dan tuntutan zaman. Studio Audio Visual atau SAV Puskat yang berdiri 51 tahun silam pada awal tahun ini disatukan dengan Universitas Sanata Dharma sebagai bagian dari rencana mendirikan Fakultas Vokasi. Sementara itu. Sanggar Prathivi di Jakarta yang dahulu dikenal dengan produk cerita audio "Sanggar Cerita" secara bertahap akan ditutup. Karya media elektronik memang menghadapi disrupsi besarbesaran berkat kemajuan teknologi digital dan ini memaksa Serikat untuk menimbang urgensi dan relevansi karya-karya tersebut.

Demikian pula, studio alam di Sinduharjo Sleman yang selama ini menjadi lokasi pelatihan SAV akan diubah fungsinya menjadi penginapan untuk umum dalam waktu dekat ini. Keindahan alam dan lokasinya yang berada di jalur wisata Jalan Kaliurang diharapkan menarik minat para pelancong. Di lokasi ini pula, pada bulan Juli hingga Agustus yang lalu, P. FX Murti Hadi Wijayanto (Murti) dan P. Y. Iswarahadi mengorganisir tempat karantina mandiri bagi para penderita Covid-19 yang membludak. Kedua romo ini bekerja cepat dan menjalin



kerjasama dengan puskesmas setempat, Paroki Kotabaru, Suster ADM, Suster FCJ, Suster CB dan RS Panti Rapih, Kerabat Kerja Ibu Teresa, para frater Kolsani, dan para relawan dan relawati yang murah hati. Selama sebulan, total 39 orang pasien dirawat dan sembuh seluruhnya.

Pandemi ini memang bagai tirai gelap yang mencekam tetapi pandemi ini juga membangkitkan solidaritas dan kemurahan hati yang tak terduga. Dalam refleksi mengakhiri pelayanan shelter ini P. Iswarahadi mengutip Paus Fransiskus, "Kebangkitan adalah kekuatan yang tiada duanya. Di tengah kegelapan selalu muncul kehidupan baru yang cepat atau lambat akan menghasilkan buah." Kita belum tahu, seperti apakah tahun 2022 ini nanti. Yang kita tahu, kita akan tetap bekerja dan bersyukur sebaik-baiknya karena kita sudah lebih dulu diberkati dan dicintai Tuhan. Terima kasih atas doa dan dukungan saudara-saudari bagi Serikat Jesus sepanjang tahun 2021 dan selamat menyongsong tahun 2022 dalam berkat Tuhan.



"Kami mengundang Anda untuk mendalami dan mengambil tindakan bersama kami. Mari Kita Buat Perbedaan seturut INJIL"



Serikat Jesus Provinsi Indonesia Jl. Argopuro 24 - Semarang 50231 jesuits.id





